

**Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar
Dalam Pembelajaran Seni Budaya
di Kelas VIII 2 SMP Negeri 14 Padang**

Jauharul Anwar¹, Erfan Lubis², Yos Sudarman²
Jurusan Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
email: jauharul85@gmail.com

Abstrak

The formulation of the research problem was “How was the teaching and learning process of Cultural Art (Music) conducted in class VIII-2 of SMP Negeri 14 Padang?” Based on this formulation, this research sought to explain the implementation of basic skill of teaching and the teaching and learning process of Cultural Art (Music) conducted in class VIII-14 of SMP negeri 14 Padang.

The theoretical review applied in this research was about teaching and learning process, the definition of teaching and learning process, the implementation of teaching and learning process, and teaching and learning process of music at school. This was a qualitative research which applied descriptive analysis method.

The result of the research revealed that the basic skill of teaching is very important to conduct the teaching and learning process of music. This skill is closely related to the technical and non-technical ability of the teacher to conduct music teaching and learning process. There are eight teaching skills needed by the teachers to design the teaching and learning process, and the results could be seen in the learning activities in the classroom.

Kata kunci: Studi Komparatif, Bernyanyi, Siswa, Notasi Angka.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dan mutlak diperlukan bagi setiap warga negara. Dikatakan demikian karena dalam konstitusi nasional Indonesia seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Dasar 1945, pendidikan itu adalah hak bagi setiap warga negara. Maka tidak terbantahkan lagi kalau pendidikan bagi semua warga negara Indonesia adalah kebutuhan yang sangat penting dan setiap penduduk berhak mendapatkannya. Apabila kebutuhan bidang pendidikan ini tidak diurus dengan baik oleh pemerintah misalnya, maka semua bentuk pengabaian pendidikan tentu akan merugikan negara itu sendiri. Negara akan

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2015

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

maju jika pembangunan nasional berjalan dengan baik. Pembangunan akan berjalan dengan baik jika yang membangun negara itu adalah warga negara terdidik. Itulah sebabnya, konstitusi di Indonesia perlu mengatur dengan tegas tentang masalah pendidikan nasional, seperti yang dijelaskan dalam UUD 1945 hasil amandemen khususnya pasal 31 yang bunyinya, pada ayat 1 adalah “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, dan di ayat 2 adalah “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”

Pendidikan dalam arti luas bisa mencakup banyak hal, baik dalam arti pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah maupun belajar diluar sekolah. Begitu luasnya pembahasan bidang pendidikan ini, menyebabkan para pakar pendidikan dan pendidik umumnya membagi arti pendidikan dalam tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Ketiga arti tentang jalur pendidikan ini telah dijelaskan dalam ayat 11, 12, dan 13 pada Bab I Ketentuan Umum Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ayat 11); Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (ayat 12); dan Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (ayat 13)”.

Pelaksanaan pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam prakteknya juga diatur pemerintah melalui pemberlakuan kurikulum pendidikan nasional. Sukmadinata (2000) menjelaskan bahwa kurikulum umumnya diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru untuk dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani kuno, dan pandangan ini juga masih dipakai sampai sekarang. Bahkan banyak orang tua dan juga guru-guru menjelaskan bahwa kurikulum adalah sekumpulan bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Namun dalam pandangan ahli yang lain, kurikulum diartikan pula sebagai rencana pendidikan atau pengajaran (Pururwanto MP, 1995).

Dari kedua penjelasan tadi, maka dapat dipahami bahwa makna kurikulum di sekolah sejak dulu sampai sekarang adalah kumpulan-kumpulan mata pelajaran, termasuk semua kebutuhan perencanaan mengajar yang akan dipakai oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pernyataan ini juga sejalan dengan pandangan Hamalik (2007: 16) bahwa kurikulum dapat dipahami sebagai semua kebutuhan pembelajaran yang berisi pedoman pengajaran dan isi pelajaran, yang mana kedua faktor ini mempengaruhi suksesnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

SMP Negeri 14 Padang adalah bagian dari unit pelaksana pendidikan formal setingkat pendidikan menengah di Kota Padang, dan biasa juga disebut sebagai salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Sekolah ini adalah sekolah yang peneliti pilih atau tetapkan sebagai tempat meneliti, seperti yang disebutkan dalam proposal penelitian tiga bulan yang lalu (April 2015). Pilihan tempat meneliti ini berkaitan erat pula dengan adanya kesempatan peneliti untuk bisa melakukan penelitian

langsung di sekolah ini sambil melaksanakan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) atau disebut juga PL (Praktek Lapangan) mengajar. Banyak pengalaman yang peneliti dapatkan selama PL di sekolah ini. Termasuk banyak masalah yang bisa pula peneliti lihat langsung di sekolah ini, terutama dalam masalah pembelajaran. Baik yang berhubungan kegiatan mengajar yang peneliti lakukan sendiri, kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan termasuk kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Dari hasil konsultasi dengan pembimbing penelitian waktu sebelum seminar proposal, peneliti dipersilakan untuk meneliti tentang masalah keterampilan dasar mengajar dan kegiatan pembelajaran dalam pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 14 Padang.

Yang peneliti pahami dengan arti perencanaan secara umum adalah semua proses yang berhubungan dengan penyusunan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk menentukan suatu keputusan yang tepat sesuai tujuan yang ditentukan (Sagala, 2005). Pernah peneliti mengikuti perkuliahan Perencanaan Pembelajaran di Jurusan Sendratasik, di situ peneliti tahu kalau kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran yang dapat disiapkan guru terdiri dari 2 (dua) jenis kebutuhan, yaitu kebutuhan yang bersifat teknis dan kebutuhan yang bersifat non teknis. Lebih mendalami arti perencanaan mengajar sesuai dengan jenis kebutuhan di atas, maka perencanaan mengajar yang mempersiapkan kebutuhan bersifat teknis lebih dititikberatkan pada hal hal keterampilan mengajar guru. Sedangkan perencanaan mengajar yang mempersiapkan kebutuhan bersifat non teknis adalah semua dokumen mengajar yang dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 14 Padang adalah mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum, yang apabila dibandingkan dengan pelajaran lain maka pelajaran ini sama pentingnya untuk dipelajari siswa di samping mata pelajaran lain. Pelajaran seni musik adalah bagian dari pelajaran Seni Budaya, yang mana sesuai pengaturan yang disepakati dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Seni Budaya se-Kota Padang, pelajaran musik diberikan pada semester II (genap). Sedangkan pelajaran seni rupa diberikan pada semester I (ganjil)

Saat peneliti melakukan survey lapangan, dengan menfokuskan masalah pada bagaimana guru Seni Budaya di SMP Negeri 14 Padang mempersiapkan perencanaan pembelajaran, maka banyak masalah yang bisa dilihat dan bisa dijadikan sebagai masalah penelitian.

Guru Seni Budaya yang menjadi nara sumber utama dalam penelitian ini adalah guru pamong PL, yaitu atas nama ibu Meldrianti, S.Pd Atas keizinan dari guru pamong PL, di samping peneliti berusaha sendiri untuk menemukan masalah penelitian yang bisa dilihat. Hal ini diingatkan ibu Meldrianti, A.Md. pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015

Melaksanakan penelitian sudah menjadi hal yang biasa dalam bidang pendidikan. Kembali kepada masalah penelitian yang bisa dilihat saat dilakukannya survey penelitian, peneliti diberi kesempatan oleh nara sumber penelitian untuk melakukan survey penelitian selama dua minggu, yaitu dari tanggal 1 sampai 8 April 2015. ini dinyatakan, bahwa kalau aturan kurikulum yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di

sekolah, maka banyak hal yang bisa dijadikan masalah. Namun di antara masalah-masalah yang ada itu, ada yang benar-benar bisa dipersoalkan dan ada yang tidak.

Berdasarkan pernyataan narasumber penelitian di atas, penulis mencatat beberapa masalah yang nyata terlihat dalam penelitian khususnya saat melaksanakan pengamatan awal ini. Seperti contoh, saat masuk kelas untuk mengajar, guru terlihat ada membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun RPP itu tidak pernah ia lihat. RPP itu dibawa, dan seterusnya diletakkan saja di atas meja sampai jam belajar selesai. Kemudian saat memulai pelajaran, juga ditemukan situasi dimana guru biasa menghampiri salah seorang siswa yang duduk di depan, kemudian guru melihat catatan pelajarannya. Atau kalau tidak melihat catatan siswa, guru langsung menanyakan kepada siswa, sampai di mana batas pelajaran minggu yang lalu. Jadi dari jawaban siswa itulah guru tahu, bahwa pada pertemuan minggu ini ia akan mulai dengan materi pelajaran yang berbeda atau melanjutkan materi pelajaran minggu lalu.

Itulah beberapa persoalan yang telah peneliti catat saat melakukan pengamatan awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Sampai pada tahap ini, peneliti baru bisa menduga-duga, apakah yang menjadi latar belakang semua persoalan ini. Namun setelah masalah ini dikonfirmasi dan diobservasi kembali dalam penelitian. Peneliti yakin kalau masalah penelitian yang baru dijelaskan dalam bagian pendahuluan ini adalah sebagian kecil dari masalah yang bisa dilihat. Tentu banyak masalah yang akan muncul sepanjang penelitian ini dilaksanakan sampai akhirnya. Namun daripada itu, peneliti juga perlu melakukan pembatasan masalah, sehingga masalah penelitian yang berada dalam topik hubungan perencanaan dan kegiatan pembelajaran pada pelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 14 Padang bisa lebih tajam dan terfokus nantinya.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan keterampilan dasar mengajar guru dan kegiatan pembelajaran pada pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan perencanaan pembelajaran dalam mempersiapkan perangkat ajar (silabus dan RPP) dan keterampilan mengajar oleh guru serta bagaimana guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Padang. Objek penelitian ini tidak melibatkan siswa sebagai objek yang aktif untuk terlibat memberikan data penelitian. Namun meskipun tetap sebagai objek yang ikut serta dalam pembelajaran, keberadaan siswa sangat penting untuk memberi cerminan pelaksanaan pembelajaran seni musik oleh guru di kelas. kontrol dan eksperimen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara, dan observasi.

Data-data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data selanjutnya diklasifikasikan menurut kepentingannya agar memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data tersebut. Setelah data terpisah data tersebut diuji kebenarannya untuk keperluan penyusunan laporan penelitian secara sistematis.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket penelitian yang telah dilakukan selama melaksanakan penelitian, maka ada dua hal yang bisa dibahas dalam penelitian ini, yang mana kedua hal itu saling berhubungan. Kedua hal dimaksud adalah:

- a. Mempersoalkan perencanaan mengajar dalam pembelajaran seni musik di kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Padang, maka secara teknis dapat dilihat bagaimana guru itu melaksanakan perencanaan dan pembelajaran seni musik di kelas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengungkap hal tersebut adalah dengan melakukan angket oleh teman sejawat guru terhadap delan keterampilan mengajar yang mesti dikuasi oleh guru. Angket itu sengaja diisi oleh teman sejawat guru, karena pada prinsipnya teman sejawat seprofesi itulah yang lebih tahu bagaimana sesungguhnya kualitas dari mengajar guru tersebut. Hasil dari angket yang dilakukan terbukti bahwa dari segi perencanaan mengajar untuk melahirkan keterampilan dalam membuka/menutup pelajaran, termasuk memberikan penguatan dan variasi, serta membimbing pembelajaran dalam kelompok kecil dan perseorangan tidak pernah dilakukan oleh guru. Kalaupun hal itu direncanakan dalam perencanaan mengajar, maka hal ini jarang terlaksana karena tidak terbiasakan.
- b. Namun mencermati keterampilan mengajar dari segi keterampilan bertanya, menjelaskan, mengelola Kelas, membimbing dan diskusi sudah dilaksanakan guru dengan suatu perencanaan sebelum masuk kelas, walaupun hasilnya kadang sesuai dan tidak sesuai dengan yang direncanakan pada waktu pelaksanaannya.
- c. Kemudian dari segi penggunaan silabus dan RPP-nya, maka kedua perangkat ajar itu telah digunakan dengan semestinya oleh guru. Silabus pelajaran seni musik yang digunakan guru untuk memandu pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Padang adalah silabus KTSP, yang sudah dikenal luas oleh guru dan dipahami. Keterangan lain yang bisa dihimpun dalam penelitian ini adalah bahwa guru membuat sendiri RPP tersebut, kemudian dianalisis bersama rekan sejawat guru, disahkan oleh Kepala Sekolah, dan seterusnya dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, dan bisa digunakan setelah disahkan oleh Kepala Sekolah.
- d. Dari penjelasan pada nomor 1 sampai 3 di atas, jelas bagi kita bahwa ada hubungan yang erat antara perencanaan mengajar dengan pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah. Buktinya ada beberapa keterampilan mengajar, yang jika direncanakan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Namun jika ada hal teknis yang berkaitan dengan pembelajaran tidak pernah dicoba untuk dilaksanakan sama sekali maka meskipun hal itu direncanakan, hasilnya tidak juga terlaksana dengan baik dalam pembelajarannya.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Pembelajaran seni musik di sekolah adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler pembelajaran formal, di mana pelajaran seni musik mesti ikut dibelajarkan kepada siswa sesuai tuntutan kurikulum.

SMP Negeri 14 Padang adalah satu dari sekian banyak sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran untuk siswa di kelas, termasuk pada kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang.

Dari wawancara, observasi dan angket terungkap bahwa ada hubungan yang erat antara perencanaan mengajar dengan pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah. Buktinya ada beberapa keterampilan mengajar, yang jika direncanakan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Namun jika ada hal teknis yang berkaitan dengan pembelajaran tidak pernah dicoba untuk dilaksanakan sama sekali maka meskipun hal itu direncanakan, hasilnya tidak juga terlaksana dengan baik dalam pembelajarannya. Untuk membuktikan hal itu, maka guru SMP Negeri 14 Padang bersama teman sejawat guru telah melaksanakan sebuah kegiatan observasi terhadap delapan keterampilan mengajar yang direncanakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan hasil yang telah dipaparkan.

2. Saran

Dengan telah ditemukan dan dibahasnya hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang perlu diutarakan yaitu:

1. Perencanaan mengajar baik secara teknis dan non teknis mesti dilakukan guru sebelum mengajar, supaya guru punya persiapan untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
2. Silabus dan RPP adalah dua perangkat ajar yang tidak bisa ditinggalkan guru, karena dengan mempedomani dan membuat perangkat ajar itu, akan mampu memberikan titik terang bagi guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran musik yang berkualitas di kelas.
3. Delapan keterampilan mengajar guru yang bisa dipersiapkan sebelum mengajar dan dituangkan dalam RPP adalah keterampilan mengajar utama yang harus dikuasai guru untuk apapun mata pelajarannya, termasuk pada pelajaran seni musik di sekolah.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I ErfanLubis, S. Pd., M. Pd. dan Pembimbing II YosSudarman, S. Pd., M.Pd.

Daftar Rujukan

- Darmadi, Hamid.2009. *Kemampuan Dasar Mengajar* (Cetakan Ke-I). Bandung: Alfabeta.
- Farma, Sofrina Zulida. 2007.*Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 3 Sungai Penuh*. Kodya Padang: Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2008.*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cetakan ke-VII). Jakarta: Bumi Aksara.
- John M Echols dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Murti, Sri.2010. *Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 Bintan*. Kodya Padang: Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang.
- Pururwanto MP, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan; Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadanur, Risky.2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1Bengkulu Selatan*. Kodya Padang: Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang.
- Sagala, Syaiful. 2005.*Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cetakan ke-2), Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional* (Cetakan ke-8/Edisi ke-2). Bandung: Rosda Karya.